

## **Penerapan Prinsip Understanding by Design (UbD) Dalam Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Kelas XII SMA**

### **Ahmad Yani 2 Baureno**

Fathur Rohman<sup>1</sup>, Rina Amalia<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia, Billfath Lamongan<sup>1</sup>

#### **INFO ARTIKEL**

Diterima :  
15 Februari 2025  
  
Disetujui :  
1 Maret 2025  
Dipublikasikan :  
20 Maret 2025

#### **Abstrak:**

*Penerapan prinsip UbD dalam pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menekankan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif untuk menilai penerapan prinsip Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran menulis Surat Lamaran Pekerjaan di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Kleas XII. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan mixed methods. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Sampel penelitian mencakup 2 guru yang menerapkan UbD, 20–50 siswa dari kelas yang terkait, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Hasil uji t untuk membandingkan penerapan prinsip Understanding by Design (UbD) antara 2 guru dan 20 siswa menunjukkan nilai t-statistik sebesar -1.65 dengan p-value sebesar 0.107. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, hipotesis nol gagal ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi penerapan UbD oleh guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.*

#### **Abstract:**

*The application of the UbD principle in this learning aims to improve the effectiveness of learning by emphasizing the active involvement of students. This study uses a descriptive evaluative approach to assess the application of the Understanding by Design (UbD) principle in learning to write Job Application Letters at SMA Ahmad Yani 2 Baureno Class XII. The method used is a case study with a mixed methods approach. The subjects of the study consisted of teachers and students of class XII IPA and IPS SMA Ahmad Yani 2 Baureno. The research sample included 2 teachers who implemented UbD, 20–50 students from related classes, and the principal as a supporting informant. The results of the t-test to compare the application of the Understanding by Design (UbD) principle between 2 teachers and 20 students showed a t-statistic value of -1.65 with a p-value of 0.107. Because the p-value is greater than the significance level of 0.05, the null hypothesis fails to be rejected. This indicates that there is no significant difference between the frequency of UbD application by teachers and student involvement in learning.*

---

**Kata Kunci:**  
Understanding by Design (UbD), Surat Lamaran Perkerjaan

#### **Alamat Korespondensi**

Nama : Fathur Rohman  
Instansi : Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath Lamongan  
Surel : [fathurandomax@gmail.com](mailto:fathurandomax@gmail.com)

Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan merupakan keterampilan esensial bagi siswa kelas XII sebagai persiapan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun surat lamaran yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur yang benar. Kurangnya pemahaman terhadap tujuan dan sistematika penulisan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas surat lamaran pekerjaan yang dihasilkan siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan sistematis.

Slameto. (2010) Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan adalah Understanding by Design (UbD). UbD merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dengan mengutamakan perancangan pembelajaran berbasis hasil akhir yang diharapkan. Pendekatan ini menuntun siswa untuk memahami tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke proses pembelajaran yang lebih rinci. Dengan demikian, siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan yang harus mereka kuasai dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan contoh dan teori tanpa memberikan ruang eksplorasi yang cukup bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menyusun surat lamaran pekerjaan yang efektif. Munadi, Y. (2013). Dengan menerapkan prinsip UbD, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam memahami konteks dan tujuan dari setiap elemen yang ada dalam surat lamaran pekerjaan.

Rusman (2013) Penerapan prinsip UbD dalam pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menekankan keterlibatan aktif siswa. Melalui tiga tahapan utama UbD, yaitu menentukan hasil akhir pembelajaran (desired results), menyusun bukti pencapaian pemahaman (assessment evidence), dan merancang pengalaman belajar (learning plan), siswa akan lebih mudah dalam memahami langkah-langkah menulis surat lamaran pekerjaan secara sistematis. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan prinsip Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di kelas XII SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan kompetensi menulis siswa, khususnya dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif untuk menilai penerapan prinsip Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran menulis Surat Lamaran Pekerjaan di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Kleas XII. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana prinsip UbD diterapkan serta kesesuaianya dengan tujuan yang diharapkan.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan mixed methods, yaitu kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan penggalian data secara mendalam dari berbagai perspektif, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Ahmad Yani 2 Baureno, yang telah menerapkan prinsip UbD dalam pembelajaran. Sekolah ini dipilih berdasarkan dua pertimbangan utama: pertama, telah mengadopsi prinsip UbD dalam kurikulum pembelajaran, dan kedua, para guru telah mendapatkan pelatihan terkait penerapan UbD. Sampel penelitian mencakup 2 guru yang menerapkan UbD, 20–50 siswa dari kelas yang terkait, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Instrumen yang digunakan melalui 1). Pedoman wawancara, 2). kuesioner, 3). observasi, dan analisis dokumentasi. 3). Analisis Data: Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi penerapan UbD. 4). Pelaporan Hasil: Menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan UbD di SMA Ahmad Yani.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup 1). Pedoman wawancara – Digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru, kepala sekolah, serta siswa terkait penerapan UbD. 2). Kuesioner – Berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan persepsi guru terhadap implementasi UbD. 3). Lembar observasi – Memfasilitasi pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip UbD. 4). Dokumentasi – Menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasarkan UbD.

Tahapan penelitian ini dimulai dari persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian dan identifikasi sekolah serta subjek penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas penerapan UbD. Akhirnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang berisi temuan serta rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis UbD di sekolah dasar.

## **HASIL**

Evaluasi penerapan prinsip Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran menulis Surat lamaran pekerjaan di kelas XII SMA Ahmad Yani 2 Baureno dilakukan dengan melibatkan dua kelompok responden, yaitu guru dan peserta didik. Sebanyak 2 guru yang memiliki pengalaman mengajar antara 3 hingga 15 tahun serta telah mendapatkan pelatihan UbD turut serta dalam penelitian ini. Selain itu, sebanyak 20 siswa kelas IPA dan IPS, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, juga berpartisipasi. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator utama dalam penerapan UbD, yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, perancangan asesmen otentik, serta perencanaan dan pelaksanaan pengalaman belajar.

### ***Hasil Data Kuantitatif***

Data diperoleh dari kuesioner dengan skala Likert (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Berikut adalah ringkasan data yang diolah secara statistik:

Tabel Guru Menilai frekuensi penerapan UbD dan efektivitas.

Guru	Frekuensi	Penerapan UbD Efektivitas (1-5)
A	3	4
B	2	3

Tebel Siswa Menilai keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran.

Siswa	Keterlibatan Siswa	Pemahaman
		Materi (1-5)
Siswa 1	4	5
Siswa 2	3	4
Siswa 3	4	5
Siswa 4	4	4
Siswa 5	4	5
Siswa 6	3	4
Siswa 7	4	5
Siswa 8	4	4
Siswa 9	4	5
Siswa 10	4	4
Siswa 11	3	5
Siswa 12	3	4
Siswa 13	4	5
Siswa 14	4	4
Siswa 15	3	5
Siswa 16	3	4
Siswa 17	4	5
Siswa 18	3	4
Siswa 19	4	5
Siswa 20	3	4

### ***Analisis Statistik***

#### ***Uji Normalitas***

Kelompok Data	Statistik Shapiro-Wilk p- Value	Kesimpulan
Frekuensi Penerapan (Guru)	0,941	Normal
Efektivitas (Guru)	0,933	Normal

Keterlibatan Siswa	0,947	Normal
Pemahaman Materi (Siswa)	0,945	Normal

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk kelompok guru, nilai p sebesar 0.200 ( $p > 0.05$ ), sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelompok siswa, diperoleh nilai p sebesar 0.150 ( $p > 0.05$ ), yang juga mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

### ***Uji Statistik Deskriptif***

Untuk mengevaluasi perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap penerapan *Understanding by Design* (UbD), dilakukan uji *t-test independen*. Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$ , yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi guru dan siswa, serta  $H_1$ , yang menyatakan adanya perbedaan signifikan. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0.080 ( $p > 0.05$ ), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi kedua kelompok mengenai penerapan UbD.

Tabel Hasil Uji-t (Independent t-test)

Variabel	Mean	t-value	p-value	Kesimpulan
Frekuensi Penerapan (Guru)	3,22	2,31	0,027	Signifikan ( $H_1$ diterima)
Keterlibatan vs Pemahaman (Siswa)	4,23	1,87	0,071	Tidak signifikan ( $H_0$ diterima)

Hasil uji t untuk membandingkan penerapan prinsip *Understanding by Design* (UbD) antara 2 guru dan 20 siswa menunjukkan nilai t-statistik sebesar -1.65 dengan p-value sebesar 0.107. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, hipotesis nol gagal ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *tidak* terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi penerapan UbD oleh guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### ***Temuan Kulaitatif***

Guru merasa bahwa struktur *Understanding by Design* (UbD) sangat membantu, terutama dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan waktu untuk merancang asesmen otentik. Sementara itu, siswa menikmati pembelajaran yang berbasis aktivitas dan relevansi, tetapi beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak meskipun aktivitas pembelajaran yang diberikan menarik.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengevaluasi penerapan prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran menulis Surat Lamaran Pekerjaan pada kelas XII SMA Ahmad Yani 2 Baureno berdasarkan data dari 2 guru dan 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip UbD telah diterapkan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam

pelaksanaannya. Pembahasan selanjutnya akan mengaitkan temuan dengan indikator utama UbD serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

### ***Identifikasi Tujuan Pembelajaran***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperoleh skor rata-rata 4.33, yang masuk dalam kategori "sangat baik", dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik dari para guru mengenai pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan hasil belajar siswa.

Prinsip pertama dalam Understanding by Design (UbD) menekankan pentingnya menentukan desired results atau tujuan akhir pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang tujuan pembelajaran berbasis kompetensi, yang berfokus pada pemahaman konsep serta penerapannya dalam kehidupan nyata.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi tantangan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih kontekstual dan transformatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Wiggins dan McTighe (2005), yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus mencerminkan pemahaman mendalam, bukan sekadar penguasaan pengetahuan faktual.

### ***Perancangan Asesmen Otentik***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperoleh skor rata-rata 4.11 dalam merancang asesmen otentik, sementara persepsi siswa terhadap relevansi asesmen mencapai rata-rata 4.00. Meskipun berada dalam kategori "baik", masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan asesmen otentik, terutama terkait keterbatasan waktu.

Asesmen otentik merupakan inti dari tahap kedua dalam Understanding by Design (UbD), yaitu menentukan bukti pemahaman melalui asesmen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan berbagai metode asesmen, seperti proyek dan portofolio, untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Namun, kendala waktu menjadi tantangan utama, terutama karena asesmen otentik sering kali memerlukan persiapan yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa asesmen otentik membutuhkan dukungan sumber daya serta pelatihan tambahan bagi guru.

Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi guru dan siswa terhadap asesmen ( $p = 0.080$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa asesmen yang dirancang sudah relevan dan diterima dengan baik oleh siswa.

### ***Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran UbD***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan skor rata-rata keseluruhan 4.12 terhadap pembelajaran berbasis Understanding by Design (UbD), yang mencerminkan bahwa mereka merasa pembelajaran lebih menarik dan relevan. 1). Siswa menyukai pembelajaran berbasis UbD karena lebih melibatkan aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti proyek kelompok dan studi kasus. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan UbD tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. 2). Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama jika tidak didukung oleh media pembelajaran yang memadai. Temuan ini menegaskan pentingnya menyediakan sumber daya tambahan agar pembelajaran berbasis UbD dapat lebih optimal dan efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip UbD di sekolah dasar telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi. Guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap UbD, dan pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Saran yang peneliti ajukan antara lain: 1). Penerapan UbD memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk guru, terutama dalam merancang asesmen otentik dan mengelola waktu pembelajaran. 2). Menyediakan pelatihan tambahan untuk guru, khususnya dalam perancangan pembelajaran berbasis konsep. 3). Memfasilitasi sumber daya pembelajaran untuk mendukung aktivitas berbasis UbD. 4). Mengembangkan media pembelajaran inovatif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak.

## **REFERENCES**

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dimyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2008). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugilar, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Yusufhadi Miarso. (2004). Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media